

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena sifatnya yang universal dan kosmopolit, agama Islam dapat masuk ke bidang apa pun, termasuk pendidikan. Nilai-nilai Islam sangat cocok untuk menjadi standar pendidikan. Nilai-nilai Islam seharusnya ditanamkan pada manusia melalui proses transformasi kependidikan. Kekuasaan dan iradat Allah SWT selalu menentukan hasil dari proses yang dapat mengarahkan seseorang. Orang-orang yang beragama Islam akan terus merasakan diri mereka berada dalam lingkaran yang terdiri dari hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.¹

Pendidikan tidak hanya didapatkan di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Lebih dari itu proses pendidikan bisa diperoleh melalui seluruh lini dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan sosial bermasyarakat, misalnya dalam organisasi sosial kemasrakatan yang ada disekitar masyarakat seperti rukun kematian atau serikat kematian.

Serikat kematian adalah sebuah wadah bagi masyarakat untuk membantu masyarakat lainnya dalam kepengurusan kematian bagi keluarga yang ditinggalkan. Organisasi sosial ini tidak hanya memiliki peran dalam membantu masyarakat, akan tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang dimaksud adalah

¹ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial atau muamalah.

B. Definisi Operasional

Agar judul penelitian ini tidak salah dipahami atau pembahasan akan meluas, maka definisi operasional diperlukan sebagai pembatas. Dalam penelitian ini, definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai diukur menggunakan kata-kata seperti *value* dalam bahasa Inggris, *valare* dalam bahasa Latin, atau *valoir* dalam bahasa Prancis Kuno, yang masing-masing berarti harga.² Nilai sendiri berarti sesuatu yang berharga bagi seseorang, baik itu berharga bagi mereka sendiri maupun bagi orang lain. Untuk nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini, Al-qur'an digunakan sebagai referensi yang mengandung nilai normatif untuk pendidikan Islam. Nilai-nilai ini mencakup nilai-nilai iman, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial atau muamalah.³

Menurut Abdur Rahman Nahlawi, memeluk Islam secara rasional dan sesuai dalam kehidupan individu dan masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan Islam, yang merupakan pengaturan pribadi dan masyarakat.⁴

² Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 9.

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prinada Media, 2006), 22.

⁴ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 9–10.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah nilai-nilai penting yang mengatur setiap individu dan masyarakat khususnya dalam kehidupan agama sesuai dengan norma-norma Islam.

2. Serikat Kematian

Serikat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya perhimpunan, gabungan, atau perkumpulan. Yang dimaksud dengan serikat kematian adalah sebuah perkumpulan di masyarakat yang melaksanakan kegiatan pengurusan jenazah secara gotong royong. Di sebagian tempat serikat kematian sering juga disebut dengan rukun kematian.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan serikat kematian di Masjid Al Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan serikat kematian di Masjid Al Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan serikat kematian di Masjid Al Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kegiatan serikat kematian di Masjid Al Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan serikat kematian di Masjid Al Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga dapat memperkaya disiplin ilmu pendidikan Islam dan dapat lebih membuka wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan serikat kematian di Masjid al-Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dalam praktiknya memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

a. Bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan serikat kematian

Memberikan informasi keringanan bagi keluarga anggota serikat yang meninggal untuk pengurusan jenazahnya.

b. Bagi pendidik

Memberikan wawasan kepada guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan serikat kematian kepada peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang kegiatan serikat kematian dan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan serikat kematian di Masjid al-Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan fokus penelitian yang

berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hartini, *“Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Adat Kematian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Penelitian dari Hartini menganalisis nilai-nilai Islam dalam tradisi kematian dan implementasinya pada pembelajaran PAI. Hasil penelitian dari Hartini menunjukkan bahwa tradisi adat kematian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas melibatkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Pada nilai akidah, itu adalah keyakinan pada rukun iman yang membuat seseorang patuh dan mengimani 6 rukun iman, selalu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan berusaha mendekatkan diri pada Allah. Pada nilai syariah itu tentang bagaimana hukum dan tata cara yang tepat dalam memandikan, mengkafani, menyolatkan, kewajiban membayar hutang dan tata cara pengiringan jenazah. Kemudian pada nilai akhlaknya sendiri merupakan akhlak terpuji pada Allah, rasul, diri sendiri, sesama dan lingkungan.

Penelitian dari Hartini juga menunjukkan bahwa tradisi kematian dapat digunakan untuk mata pelajaran di SMA kelas XI pada kompetensi dasar meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari

bertindak kekerasan, peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah, menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah, menunjukkan tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti terkait dengan tradisi kematian yang ada di masyarakat. Hanya saja, perbedaan penelitian dari Hartini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian Hartini selain menggali nilai-nilai Islam dalam tradisi kematian yang ada di masyarakat, juga melihat menggambarkan bagaimana pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam tradisi adat kematian tersebut dalam desain pembelajaran PAI. Adapun pada penelitian penulis lebih fokus mendeskripsikan proses kegiatan dalam serikat kematian serta nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya yang meliputi nilai *i'tiqadiyyah*, *khuluqiyyah*, dan *amaliyyah*.

2. Sulistyaningsih, “Manajemen Dana Iuran Rukun Kematian di Puntun Kota Palangkaraya”, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah, 2016.

Penelitian dari Sulistyaningsih mengkaji mengenai manajemen dana iuran rukun kematian termasuk di dalamnya mengenai praktik pihak rukun kematian dalam memberikan santunan kepada anggotanya. Dalam penelitian Sulistyaningsih ditemukan juga bahwa di dalam praktik rukun kematian di Puntun Kota Palangkaraya sepenuhnya menggunakan prinsip *ta'awun*. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang juga penulis kaji pada penelitian penulis. Adapun perbedaan penelitian Sulistyaningsih dengan penelitian penulis yaitu pada

penelitian Sulistyaningsih lebih fokus meneliti terkait dengan manajemen iuran pada rukun kematian di Puntun Kota Palangkaraya, sedangkan pada penelitian penulis selain juga akan dibahas hal yang menyangkut iuran dalam pelaksanaan kegiatan rukun kematian, pada penelitian penulis secara lebih luas mengkaji kegiatan rukun kematian atau yang lebih dikenal juga dengan serikat kematian secara lebih mendalam termasuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalamnya.

3. Skripsi Shofiyah Hayati Hasibuan, “*Hukum Pelaksanaan Horja Turun (Kenduri Kematian) Perspektif Maqoshid Syari’ah (Studi Kasus Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)*”. Skripsi, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sumatera Utara, 2020.

Penelitian dari Shofiyah mendeskripsikan mengenai pelaksanaan *Horja Turun* (Kenduri Kematian) yang telah menjadi tradisi masyarakat di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini berfokus untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Horja Turun* (Kenduri Kematian) dan untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan *Horja Turun* (Kenduri Kematian) tersebut terindikasi bertentangan dengan hukum Islam.

Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengangkat fenomena kegiatan yang ada dan biasa dilaksanakan di masyarakat terkait dengan tradisi kematian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Shofiyah mengkaji mengenai pelaksanaan kegiatan *Horja Turun* (Kenduri Kematian) yang dilakukan dengan menyembelih kerbau atau lembu untuk

kemudian dibagikan kepada para pentakziah sebagai sedekah. Sedangkan pada penelitian penulis mengambil serikat kematian sebagai objek penelitian yang di dalamnya akan dikaji berbagai kegiatan dalam serikat kematian tersebut serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan susunan atau aturan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan pengertian nilai pendidikan Islam, tata cara penyelenggaraan jenazah, serikat kematian dalam perspektif Islam, aktivitas serikat kematian dikalangan Masyarakat Banjar, dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan sarikat kematian sehingga hal-hal ini membentuk format pemikiran yang sistematis

BAB III Metode Penelitian, bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, data, subjek, dan analisis data terkait proses penyelenggaraan kegiatan serikat kematian di Masjid al-Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi Sejarah, motif dan tujuan diadakannya serikat

kematian, kegiatan-kegiatan yang diadakan serta nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan serikat kematian di Masjid al-Abrar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Nilai-nilai Pendidikan Islam itu meliputi nilai keimanan, ibadah, akhlak dan sosial atau muamalah.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Hal ini bertujuan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan simpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan ini.